

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengalaman cemas yang dirasakan oleh pasien saat berkunjung ke dokter gigi adalah suatu permasalahan bagi pasien dan juga dokter gigi itu sendiri. Pengalaman stres yang dialami oleh pasien ketika berkunjung ke dokter gigi dirasakan sebagai perasaan cemas, gelisah dan fobia sehingga membuat pasien menghindari perawatan dental yang memadai (Kirova dkk., 2010). Kecenderungan merasa cemas terhadap perawatan gigi dan mulut dalam dunia kesehatan, disebut dengan kecemasan dental (Koch dan Poulsen, 2003). Kecemasan dental selalu menjadi kendala utama bagi kelangsungan perawatan kesehatan gigi dan mulut terhadap pasien (Elemery dan Elbahnasawy, 2004).

Kecemasan dental menjadi masalah yang tidak hanya berdampak kepada pasien, namun juga berdampak kepada dokter gigi yang merawatnya (Roy, 1994 *cit.* Al-Omari dan Al-Omiri, 2009). Tingginya kecemasan dental yang terjadi pada pasien saat perawatan gigi dapat berdampak pula pada timbulnya perilaku negatif dari pasien terhadap perawatan gigi. Hal ini mengakibatkan semakin sulit dalam mencapai kesuksesan perawatan (Locker dkk., 1991 *cit.* Al-Omari dan Al-Omiri, 2009).

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kecemasan dental. Appuktan (2016) membagi faktor penyebab kecemasan dental menjadi penyebab secara umum (takut merasakan sakit, takut cedera dan darah) dan

penyebab sensori (melihat jarum, suara bunyi bur dan bau eugenol). Yahya dkk. (2016) menyatakan bahwa kecemasan dental dapat timbul dari beberapa faktor seperti, pengalaman buruk atau trauma sebelumnya, karakter dari kepribadian suatu individu, kurangnya informasi tentang kesehatan gigi dan kurangnya pengetahuan serta pemahaman mengenai kesehatan gigi.

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat berasal dari berbagai sumber. Umumnya seseorang akan menekuni bidang studi tertentu untuk mendapatkan pengetahuan yang sesuai. Pengetahuan tak lepas dari fakta, informasi dan kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan (Yusuf, 2015).

Informasi yang diterima seseorang melalui pengetahuan yang didapatkan dari belajar merupakan bentuk dari pemberitahuan terhadap suatu hal agar seseorang dapat membentuk persepsinya terhadap sesuatu yang diketahuinya (Kaplan dan Shadock, 1997 *cit.* Lutfa dan Maliya, 2008). Berangkat dari persepsi ini maka lahirlah bentuk kecemasan. Persepsi yang positif atau negatif tentu mempunyai dampak terhadap sikap, perilaku atau emosi seseorang. Seseorang yang mempunyai persepsi negatif terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan cenderung bersikap menjauh atau menghindar (Agung dan Waluyo, 2011). Persepsi yang ambigu atau tidak jelas mempunyai kaitan dengan kecemasan (Mineka dan Thomas, 1999 *cit.* Agung dan Waluyo, 2011). Seseorang yang berada pada situasi yang ambigu akan cenderung mengembangkan pikiran-pikiran yang negatif, hal ini dapat

memunculkan kecemasan (Atkinson dkk, 1999 *cit.* Agung dan Waluyo, 2011).

Pasien dengan tingkat kecemasan ringan paling banyak dirasakan oleh pasien dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebesar 32,2% (Muslimah, 2014). Beberapa peneliti menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran gigi memiliki tingkat kecemasan dental lebih rendah dibandingkan mahasiswa dari bidang studi kedokteran umum dan mahasiswa teknik. Tingginya tingkat kecemasan dental yang dirasakan mahasiswa selain kedokteran gigi mungkin disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi yang memadai sehingga menghasilkan tingkat kecemasan dental yang tinggi. Studi yang dilakukan di Universitas Jordan, hanya mahasiswa kedokteran gigi yang menerima pendidikan kesehatan gigi yang memadai karena itu merupakan bagian dari kurikulum mereka. Penelitian ini juga menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran umum justru memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa teknik. Hal ini bisa diakibatkan karena mahasiswa kedokteran memiliki jadwal kurikulum yang padat dan faktor stress pada program pendidikannya sehingga tingkat kecemasan yang dirasakan cenderung lebih tinggi daripada mahasiswa teknik. (Al-Omari dan Al-Omiri, 2009). Studi yang dilakukan oleh Wali dkk. (2014) menyebutkan bahwa kecemasan terbesar mahasiswa di Pakistan akibat tindakan pengeboran gigi dan juga injeksi anestesi lokal.

Al-Omari dan Al-Omiri (2009) menjelaskan masih diperlukannya peningkatan pengetahuan tentang gigi dan mulut pada mahasiswa selain

kedokteran gigi. Standar yang sesuai dari pengetahuan kesehatan gigi dapat mengatasi efek negatif dari kepribadian pasien dalam mengurangi kecemasan gigi. Penelitian yang dilakukan di Jordan membuktikan bahwa tingginya tingkat kecemasan mahasiswa selain fakultas kedokteran gigi disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan dan pendidikan dental dalam kurikulum mereka.

Penelitian ini akan dilakukan di RSGM UMY berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Muslimah (2014) menyarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dan mempertimbangkan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien terhadap perawatan gigi di RSGM UMY.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Al-Quran surat Ar-rad ayat 28 telah dijelaskan “*orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi terntam*”. Dari firman Allah ini dapat dijelaskan bahwa ketika hati sedang merasa cemas, maka ingatlah Allah karena hanya dengan mengingat Allah lah maka hati menjadi lebih tenang dan tentram sehingga sirnalah kecemasan yang dirasakan.

Sesuai dengan data-data di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dental dengan bidang studi pasien tahun 2017 (kajian di RSGM UMY).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dental dengan bidang studi pasien tahun 2017 di RSGM UMY?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dengan bidang studi pasien di RSGM UMY belum pernah dilakukan. Penelitian ini mengacu pada:

1. *Anxiety due to Dental Treatment and Procedures among University Students and Its Correlation with Their Gender and Field of Study* (Sghaireen dkk., 2013)

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu kecemasan dental pada mahasiswa fakultas kedokteran gigi dengan fakultas non-kedokteran gigi, selain itu kedua penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang sama yaitu kuisioner *The Modified Corah Dental Anxiety Scale* (MDAS). Perbedaan dari kedua penelitian adalah pada penelitian yang akan dilakukan tidak meneliti mengenai kecemasan berdasarkan jenis kelamin.

2. *Dental Anxiety among Dental, Medical, and Nursing Students in India and Its Correlation with Their Field of Study* (Thomas dkk., 2016).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan instrumen penelitian yaitu kuisioner

The Modified Corah Dental Anxiety Scale (MDAS) sebagai pengukur tingkat kecemasan pasien. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut mengukur tingkat kecemasan pada sesama mahasiswa fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini, pengukuran kecemasan dilakukan pada mahasiswa fakultas kedokteran gigi dan non kedokteran gigi.

3. *Dental Anxiety Among University Students and Its Correlation with Their Field of Study* (Al-Omari dan Al-Omiri, 2009).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah instrumen penelitian yaitu menggunakan kuisioner *The Modified Corah Dental Anxiety Scale (MDAS)* sebagai pengukur tingkat kecemasan pasien. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut yaitu penelitian yang akan dilakukan menggunakan instrumen penelitian kuisioner saja, sedangkan penelitian tersebut menggunakan instrumen penelitian wawancara dan kuisioner. Perbedaan lain yaitu analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah uji ANOVA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji Spearman.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dental dengan bidang studi pasien tahun 2017 di RSGM UMY.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data-data atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Untuk Mahasiswa Profesi di RSGM UMY

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa profesi mengenai tingkat kecemasan dental pasien berdasarkan bidang studinya, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi baru bagi mahasiswa profesi di RSGM UMY agar dapat melakukan komunikasi antar dokter gigi-pasien yang lebih baik lagi dalam menghadapi kecemasan pasien.